

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi informasi yang semakin canggih perusahaan harus dapat memperhatikan tentang pengungkapan tanggung jawab sosial dalam perusahaan. Gagasan tanggung jawab sosial pada dasarnya adalah bagaimana perusahaan memberikan perhatian pada lingkungannya terhadap dampak yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan. *Corporate social responsibility* diartikan sebagai pertanggungjawaban sosial dan lingkungan atas dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas perusahaan melalui transparansi dan didasarkan pada nilai-nilai etika dengan memberi perhatian pada pembangunan berkelanjutan, kesehatan dan kesejahteraan sosial sesuai dengan harapan pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*). Csr memiliki tujuan sebagai penghubung antara manajemen dan *stakeholder*.

Tanggung jawab sosial perusahaan harus didasarkan pada *triple bottom line* yaitu berpihak pada aspek sosial, lingkungan dan ekonomi sehingga setiap perusahaan wajib untuk mengungkapkan informasi tentang tanggung jawab sosial. Melalui undang – undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007, pasal 66 dan 74. Pada pasal 66 ayat (2) bagian c disebutkan bahwa selain penyampaian laporan keuangan, perusahaan juga diwajibkan untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Sementara itu, dalam pasal 74 dinyatakan bahwa kewajiban untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan bagi perusahaan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam.

Banyak perusahaan yang antusias mengungkapkan laporan tanggung jawab sosialnya karena didorong beberapa faktor diantaranya adalah dapat meningkatkan citra perusahaan, dapat membawa keberuntungan bagi perusahaan, dapat menjamin keberlangsungan, dan sarana perusahaan dalam berkontribusi terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan yang lebih baik bagi masyarakat di sekitar perusahaan untuk terlihat *legitimate* di kalangan *stakeholdersnya*.

Laporan keuangan merupakan alat komunikasi yang digunakan perusahaan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dengan menilai posisi keuangan perusahaan dan dari analisa laporan keuangan tersebut pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil keputusan. Menurut *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No.1 dalam (Prasetya & Gayatri, 2016), dalam menaksir pertanggungjawaban dan kinerja manajemen yang dijadikan perhatian utama yaitu manajemen laba, manajemen yang kinerjanya dilihat dari informasi laba akan menyadari adanya kecenderungan untuk lebih memperhatikan laba. Hal itu dapat menimbulkan suatu perilaku menyimpang manajemen, salah satunya adalah manajemen laba.

Manajemen laba merupakan suatu kebijakan akuntansi yang dipilih oleh manajemen perusahaan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Manajemen laba muncul karena adanya konflik keagenan. Adanya hubungan keagenan antara pihak manajemen (agen) dengan investor (prinsipal) sering menimbulkan konflik kepentingan antara pemilik dan agen terjadi karena kemungkinan agen melakukan sesuatu tidak sesuai dengan kepentingan investor (prinsipal), sehingga hal tersebut menimbulkan biaya keagenan. Salah satu cara untuk mengukur manajemen laba adalah dengan menggunakan proksi *Discretionary Accrual*, dimana pihak manajer ikut berintervensi dalam proses akuntansi.

Mekanisme *corporate governance* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan (Nasution dan Setiawan, 2007). Praktik dan pengungkapan csr merupakan konsekuensi dari struktur *good corporate governance* bahwa perusahaan harus memperhatikan kepentingan *stakeholder* dan menjalin kerjasama yang baik untuk kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang.

Berdasarkan Penelitian Terzaghi, Titan (2012) bahwa manajemen laba, proporsi dewan komisaris, komite audit secara parsial tidak memiliki pengaruh

terhadap pengungkapan CSR, sedangkan ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh dalam pengungkapan CSR.

Djuitaningsih, dan Marsyah (2013) mengemukakan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Jumlah rapat komite audit berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

Inayah Adi Sari, Anies Indah Hariyanti (2012) menyatakan bahwa *earning management* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Komposisi dewan komisaris, kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility*. Komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility*. Dari penelitian yang sebelumnya mendapatkan hasil yang berbeda-beda maka peneliti ini mengkaji ulang penelitian - penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini mekanisme *corporate governance* meliputi dewan komisaris, komite audit, kepemilikan institusional. Penelitian ini menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 – 2017. Peneliti mengambil perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman karena perusahaan tersebut cenderung membutuhkan modal yang besar, untuk pangsa pasar serta pengembangan produknya. Tingkat kebutuhan masyarakat terhadap barang yang dihasilkan dalam industri tersebut sudah menjadi kebutuhan relatif dan tidak berubah baik kondisi perekonomian memburuk atau membaik.

Berdasarkan permasalahan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengembangkan kedalam sebuah penelitian yang berjudul **“Pengaruh Manajemen Laba dan Mekanisme *Corporate Governance* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure* ?
2. Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure* ?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure* ?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure* ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh manajemen laba terhadap *corporate social responsibility disclosure* ?
2. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris terhadap *corporate social responsibility disclosure* ?
3. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap *corporate social responsibility disclosure* ?
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap *corporate social responsibility disclosure* ?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Dapat memberikan informasi manajemen yang bersangkutan yang melaksanakan kegiatan *corporate social responsibility* untuk diungkapkan dalam anual report agar menghasilkan laporan keuangan yang bermutu serta dapat membantu pihak manajemen dalam pengambilan keputusan terkait kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan.
2. Bagi investor dapat memberikan informasi kepada pihak investor berupa laporan keuangan yang akurat dan sudah melaksanakan kegiatan

corporate social responsibility dalam anual report. Serta dapat menjadi media bagi investor untuk selalu melihat, memperhatikan, dan mengawasi kebijakan atau pengambilan keputusan yang dibuat pihak manajemen terutama yang berhubungan dengan kegiatan *corporate social responsibility*.

1.4.2 Manfaat teoritis

1. Dapat memberikan pengetahuan tentang pengaruh manajemen laba dan mekanisme *corporate governnace* terhadap *corporate social responsibility disclosure*.
2. Bagi akademisi hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan mengenai pengaruh manajemen laba dan mekanisme *corporate governance* terhadap *corporate social responsibility*.